

ZAKAT SEBAGAI SUMBER PENINGKATAN KEMANDIRIAN FISKAL DI PROVINSI ACEH

Abstract

This study aims to determine the contribution of zakat and economic growth in increasing fiscal independence in Aceh Province in 2015-2019. The study used secondary data, consisting of zakat realization, economic growth, and fiscal independence. It used multiple linear regression method and chose a random effects model approach (Random Effect). This study found that zakat and economic growth positively and significantly affect fiscal independence in Aceh Province in 2015-2019. Therefore, local governments can increase fiscal independence through socialization to the community to pay their zakat through Baitul Mal. This will increase own source revenue and increasing the fiscal capacity of Aceh in conducting development. Thus, local government should maintain the level of economic growth through increasing the production of goods and services in Aceh Province.

Gedung EKP, Prodi Ekonomi Pembangunan
FEB Unsyiah
Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia - 23111
Telp/Fax: (0651) 7551265
Email: ekapi.ekp@feb.unsyiah.ac.id

©2021 FEB Unsyiah. All rights reserved.

Diana Febriani Hasibuan 1

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Syiah Kuala
E-mail: dianafebriani00@gmail.com

Miksalmina 2¹

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Syiah Kuala
E-mail: miksalmina@gmail.com

Zulkifli 3

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Syiah Kuala
E-mail: zulkifli_tok@unsyiah.ac.id

Keywords:

*Zakat, Economic Growth,
Fiscal Independence.*

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: November 2021
Diterima setelah revisi: November 2021
Diterima: November 2021
Dipublikasi: November 2021

¹ Miksalmina adalah corresponding author

1. Pendahuluan

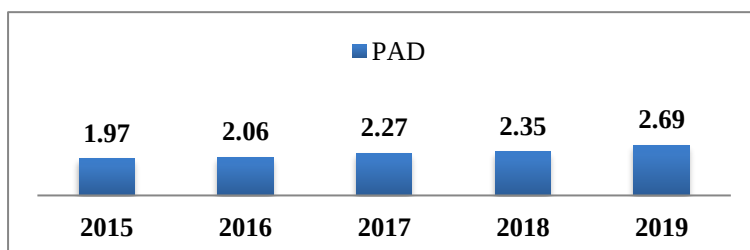
Aceh memperoleh otonomi khusus melalui UU No.18 Tahun 2001 dan kemudian disempurnakan dengan UU No.11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Dalam UU ini, Aceh diberikan kewenangan dalam mengatur daerahnya lebih luas, terutama dalam kewenangan untuk mendapatkan sumber pendapatan daerah. Kewenangan yang lebih luas ini diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada Aceh dalam menggali berbagai sumber untuk meningkatkan penerimaan fiskalnya (Ali & Maisyuri, 2017). Namun berdasarkan indeks kemandirian fiskal seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019, Provinsi Aceh masih berada pada peringkat 6 dari 34 provinsi di Indonesia dan menjadi satu-satunya provinsi yang berstatus belum mandiri di Pulau Sumatera. Perkembangan data indeks kemandirian fiskal Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Indeks Kemandirian Fiskal Provinsi Aceh Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Kemandirian Fiskal (Persen)
2015	16,88
2016	16,66
2017	15,86
2018	16,35
2019	17,13

Sumber: BPKA, 2020 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan indeks kemandirian fiskal Provinsi Aceh 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Indeks kemandirian fiskal tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,13 persen. Meskipun indeks kemandirian fiskal lebih baik pada tahun 2019 dibandingkan dari tahun sebelumnya, namun indeks tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kemandirian fiskal suatu daerah dapat dicerminkan dari peningkatan penerimaannya melalui pendapatan asli daerah (PAD). Tingginya PAD akan meminimalisir tingkat ketergantungan fiskal daerah, begitu pula sebaliknya (Suryani dan Basri, 2016). Perkembangan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Perkembangan Jumlah PAD Provinsi Aceh Tahun 2015-2019

Sumber: BPKA, 2019

Gambar 1 menunjukkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir PAD Provinsi Aceh mengalami peningkatan dengan trend yang meningkat. Kenaikan PAD tersebut bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah dan juga zakat. Jumlah PAD yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menjadi sebuah indikator untuk Aceh lebih mandiri. Salah satu kebijakan pemerintah Aceh dalam mendapatkan sumber PAD adalah berasal dari zakat, karena zakat memiliki potensi yang besar dalam memaksimalkan pendapatan dan penerimaan di Provinsi Aceh (Musa, 2014). Persentase kontribusi zakat terhadap PAD Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kontribusi Zakat Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2015-2019

TAHUN	ZAKAT	PAD	Kontribusi Zakat terhadap PAD
2015	27.805.237.046,74	1.972.049.032.901,98	1,41
2016	35.780.632.814,11	2.060.180.945.551,33	1,74
2017	52.180.580.303,10	2.276.305.568.813,72	2,29
2018	53.928.676.345,25	2.359.385.393.645,65	2,29
2019	248.893.222.882,63	2.698.912.417.144,15	9,22

Sumber: BPKA, 2020

Tabel 2 menunjukkan kontribusi zakat terhadap PAD dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah penerimaan zakat yang meningkat akan mendorong meningkatnya PAD dan tingkat kemandirian fiskal di Provinsi Aceh. PAD yang merupakan salah satu sumber pembiayaan pemerintah daerah yang sangat penting dengan indikator utamanya adalah pajak dan retribusi daerah. Namun tidak semua daerah memiliki sumber PAD yang optimal. Daerah yang memiliki sumber PAD yang kecil, dapat memasukkan zakat sebagai salah satu sumber PAD mengingat zakat memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta dapat meningkatkan kemandirian fiskal daerah (Varlitya, 2017). Untuk itu, perlu diteliti seberapa besar kontribusi zakat dalam meningkatkan kemandirian fiskal di Provinsi Aceh.

2. Tinjauan Teoritis

Kemandirian Fiskal

Kemandirian fiskal daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah (Saputra, 2014). Kemandirian fiskal daerah dapat diukur melalui indeks kemandirian fiskal dengan membandingkan besarnya PAD terhadap jumlah pendapatan daerah (Hunter, 1977). Indeks Kemandirian Fiskal (IKF) dapat dihitung melalui:

$$IKF_t = \frac{TPAD_t}{TPD_t} \times 100\%$$

Dimana:

IKFt : Indeks Kemandirian Fiskal tahun t
TPADt : Total Pendapatan Asli Daerah tahun t
TPDt : Total Pendapatan Daerah tahun t

Indeks kemandirian fiskal menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana dari luar. Semakin tinggi indeks kemandirian fiskal berarti tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat semakin rendah, demikian pula sebaliknya.

Zakat

Zakat adalah kegiatan wajib bagi umat islam untuk menyisihkan sebagian hartanya sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (Maguni, 2013). Pelaksanaan zakat di Provisini Aceh diperkuat dengan lahirnya Qanun No.7 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat yang dikelola oleh Baitul Mal. Dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2006 Pasal 180 tentang Pemerintahan Aceh disebutkan:

1. Sumber PAD Aceh dan PAD kabupaten/kota sebagaimana yang tercantum dalam pasal 79 ayat 2 huruf a terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, hasil penyertaan modal, zakat, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
2. Pengelolaan sumber PAD Aceh dan PAD kabupaten/kota berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

Peranan zakat di dalam ekonomi makro sangatlah signifikan sebagai instrumen kebijakan fiskal, terutama dalam meningkatkan konsumsi untuk menaikkan tingkat pendapatan daerah bahkan negara. Hasil pengumpulan dana zakat disuatu daerah akan mengurangi ketergantungan terhadap dana perimbangan dari pusat sehingga tingkat kemandirian fiskal di suatu daerah akan meningkat (Zulfa, 2014).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Ma'ruf, 2008). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makroekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu Negara/Daerah, untuk tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota, digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah (regional) tertentu dalam satu tahun dihitung sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Alwindi Dan Santoso, 2017). Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010. PDRB menurut

harga konstan banyak digunakan untuk menganalisis suatu perkembangan karena data ini memberikan informasi yang lebih riil. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRB_{t-1} : Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

Penelitian Sebelumnya

Varlitya (2007), memaparkan bahwa tidak semua daerah di Provinsi Aceh memiliki sumber PAD yang optimal, oleh karena itu daerah yang memiliki sumber PAD yang kecil dapat menerapkan zakat sebagai pendapatan asli daerah karena sangat berpotensi untuk meningkatkan PAD. Pada penelitian ini alat analisis model yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan data panel dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Suprayitno, dkk (2013), menemukan hasil dari penelitiannya yang menggunakan data panel di Semenanjung Malaysia dan analisis dilakukan dengan menggunakan model *fixed effect*. Hasil analisis mendapati bahwa zakat memiliki dampak positif dan signifikan pada pendapatan pajak dan hipotesis bahwa zakat akan mengurangi penerimaan pajak ditolak.

Muhajir (2017), menyatakan pada penelitiannya bahwa potensi zakat di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan Negara Islam lainnya. Potensi zakat tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat bahkan dapat membangun kemandirian di bidang ekonomi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Lubis, dkk (2017), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap derajat desentralisasi fiskal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil yang diperoleh adalah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap derajat otonomi fiskal dan rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan adalah analisis linier sederhana dengan menggunakan data sekunder Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2001–2015.

Rinaldi dan Nuryasman (2013), menemukan hasil dari penelitiannya yang menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Kalimantan Timur dengan metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh bahwa produk domestik regional bruto secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan

daerah. Penelitian ini menggunakan data panel selama 4 tahun (2006-2009) dari 23 kabupaten/kota di Divisi Indonesia.

Nurainy, dkk (2013), yang menganalisis tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di Jawa Barat. Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

3. Metodologi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji tentang kontribusi zakat dan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian fiskal dengan menggunakan data panel. Data time series yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2015-2019 dan data cross section yang digunakan ialah data dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Baitul Mal, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pemeriksa Keuangan Aceh (BPKA), Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), buku-buku literatur serta sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan efek tetap (Fixed Effect) dan pendekatan efek random (Random Effect) (Basuki, 2014). Adapun persamaan regresi berganda untuk data panel yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Bentuk persamaan penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$KF_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 LZKT_{it} + \beta_2 PE_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

KF	= Kemandirian Fiskal
α	= Konstanta
LZKT	= Logaritma Zakat
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
β_1	= Koefisien regresi dari ZKT
β_2	= Koefisien regresi dari PE
i	= 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh
t	= Tahun dari 2015-2019
ε	= Residual/error term

Untuk menentukan teknik yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Terdapat tiga uji yang harus dilakukan yaitu: Uji F (Chow test), uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam model penelitian:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Kemandirian Fiskal (KF)	Logaritma Zakat (LZKT)	Pertumbuhan Ekonomi (PE)
Mean	8.681754	9.761667	3.783860
Maximum	21.68000	10.29000	13.15000
Minimum	2.480000	9.170000	-20.34000
Std. Dev.	3.566516	0.291040	3.228839

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasinya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan sebaran data yang kecil. Untuk variabel dalam penelitian ini, dapat diartikan zakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemandirian fiskal memiliki sebaran data yang kecil.

Uji F (*Chow test*)

Uji Chow (*Chow Test*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan *Fixed Effect model* atau *Common Effect model* Hasil dari estimasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (*Chow test*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.908070	(22,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.637943	22	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Tabel 4 memperlihatkan hasil F-test sebesar 5,908070 dengan prob (0,0000). Nilai probabilitas hasil uji chow < 0,05 yaitu H1 diterima, sehingga dipilih model FEM. Kemudian dilanjutkan dengan uji hausman untuk melihat model apakah yang dipilih antara FEM atau REM.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect model* atau *Random Effect model*. Hasil dari estimasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.700093	2	0.7047

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai prob. chi-squares untuk hasil estimasi uji hausman adalah 0,7047. Nilai Prob. chi-square lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, pada uji ini model random effect lebih baik daripada model fixed effect. Karena uji chow dan uji hausman memiliki hasil yang berbeda sehingga dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Hasil dari estimasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.59309	0.747500	55.85888
	(0.0000)	(0.3873)	(0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Tabel 6 menunjukkan nilai *Probabilitas Breush-Pagan (BP)* pada *both* sebesar 0,0000. Nilai *Probabilitas Breush-Pagan (BP)* tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga model yang tepat pada hasil diatas adalah *random effects model*. Dapat kita simpulkan bahwa estimasi paling tepat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *random effects model*.

Hasil Regresi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peningkatan Kemandirian Fiskal

Hasil output pada regresi dengan menggunakan metode *random effects model* ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Estimasi Random Effects Model (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.19381	9.881031	-5.079815	0.0000
LZKT	5.960752	1.006684	5.921174	0.0000
PE	0.180248	0.071949	2.505209	0.0137
R-squared	0.257072			
Adjusted R-squared	0.243686			
S.E. of regression	2.215467			
F-statistic	19.20441			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 7 model estimasinya sebagai berikut ini:

$$KF = -50,19381 + 5,960752 LZKT + 0,180248 PE$$

Dari regresi di atas maka dapat di interpretasikan hasil penelitian:

1. Nilai konstanta sebesar -50,19381, artinya rata-rata variabel kemandirian fiskal (Y) bernilai sebesar -50,19381.
2. Nilai koefisien untuk zakat adalah sebesar 5,960752, artinya apabila zakat meningkat 1 persen maka tingkat kemandirian fiskal akan meningkat 5,960752 persen. Sehingga setiap kenaikan zakat akan menambah tingkat kemandirian fiskal di Provinsi Aceh.
3. Nilai koefisien untuk pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,180248, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka tingkat kemandirian fiskal akan meningkat sebesar 0,180248 persen. Sehingga setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menambah tingkat kemandirian fiskal di Provinsi Aceh.

Hasil Regresi Random Effect Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh

Hasil output regresi dengan menggunakan metode *random effects model* di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh ditunjukkan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Random Effect Per Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

NO	KABUPATEN/KOTA	EFFECT
1	SIMEULUE	-1.568885
2	ACEH SINGKIL	-2.831816
3	ACEH SELATAN	-0.385191
4	ACEH TENGGARA	-2.052568
5	ACEH TIMUR	0.038502
6	ACEH TENGAH	0.129943
7	ACEH BARAT	-0.563669
8	ACEH BESAR	-1.423938
9	PIDIE	2.719367
10	BIREUEN	0.913705
11	ACEH UTARA	-0.009019
12	ACEH BARAT DAYA	0.792109
13	GAYO LUES	-0.499619
14	ACEH TAMIANG	-0.182224
15	NAGAN RAYA	-1.073673
16	ACEH JAYA	-1.370384
17	BENER MERIAH	-2.056963
18	PIDIE JAYA	-0.200831
19	BANDA ACEH	6.069272
20	SABANG	1.999412
21	LANGSA	3.856845
22	LHOKSEUMAWE	-1.541616
23	SUBULUSSALAM	-0.758760

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2021

Tabel 8 memperlihatkan efek positif dan negatif dari zakat dan pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kemandirian fiskal di 23 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Aceh. Efek paling besar terjadi di Kota Banda Aceh yaitu sebesar 6,06 persen. Hal ini mengindikasikan

bahwa zakat dan pertumbuhan ekonomi sangat berdampak pada peningkatan kemandirian fiskal di Kota Banda Aceh dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh.

5. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah zakat dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian fiskal di Provinsi Aceh. Sehingga setiap kenaikan zakat dan pertumbuhan ekonomi satu persen bisa meningkatkan kemandirian fiskal di Provinsi Aceh. Hasil untuk R-squared ialah sebesar 0,257072 yang artinya zakat dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan kemandirian fiskal sebesar 25,70 persen didalam model sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan kedepannya, antara lain : pemerintah daerah perlu meningkatkan potensi penerimaan daerahnya melalui pengoptimalan peran Baitul Mal sebagai lembaga pengelola zakat dengan cara meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal, yang nantinya diharapkan penerimaan zakat melalui Baitul Mal tersebut mampu meningkatkan kemandirian fiskal di Provinsi Aceh dan pemerintah daerah juga perlu terus menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa di Provinsi Aceh. Apabila produksi barang dan jasa meningkat dan kemampuan masyarakat dalam membayar pajak juga akan meningkat. Hal ini bisa meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Maisyuri. (2017) Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Akuntansi dan Pembangunan. Vol 3 No 1
- Alwindi, R., & Santoso. (2017). Analisis Kemandirian Fiskal Dan Pembangunan Ekonomi 38 Kabupaten Atau Kota di Jawa Timur (Periode 2010-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 5(2).
- Basuki. (2014). Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Sleman: Danisa Media.
- Musa, A. (2014). Kontribusi Pemerintah dalam Pengelolaan Zakat di Aceh. Media Syariah, Vol. XVI No. 1
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan

prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.

- Maguni, W. (2013). Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada Badan Amil Zakat (BAZ). *Jurnal Al-‘Adl*, Vol. 6 No. 1.
- Nur'ainy, R., Desfitriana, D., & Utomo, R. B. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kota Di Jawa Barat). *Prosiding PESAT*, 5.
- Muhajir, A. (2017). The Pattern of Empowerment of Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) Conducted by Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) in Improving the Economy of Dhu'afa Society. *Jurnal Bimas Islam*, Vol.10. No. 4.
- Rinaldi, N. (2013). Pengaruh Realisasi Belanja Modal, Fiscal Stress, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 77-96.
- Suprayitno, E., Kader, A, R., & Harun, A. (2013). Akat Sebagai Pengurang Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Di Semenanjung Malaysia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 7, No. 1.
- Suryani & Basri. (2016). Analisis Kondisi Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Di Aceh Dan Di Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, I.
- Lubis, R, J, A., Parmadi., & Aminah, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap derajat desentralisasi fiskal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 6. No. 3.
- Varlitya, R, C. (2017). Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*. II.
- Zulfa, A. (2014). Potensi Zakat untuk Membasmi Kemiskinan di Nangroe Aceh Darussalam. *Jurnal Kultur, Ekonomi dan Perubahan Sosial*, III.